

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah menurut teori perkembangan kognitif Piaget sudah memasuki tahap berpikir konkret. Anak usia sekolah sudah dapat berpikir secara logis dan masuk akal tentang suatu hal. Anak usia Sekolah Dasar (SD) mulai dari 6 – 12 tahun. Tugas utama anak usia SD adalah belajar (Andita, C. D., & Desyandri, 2019). Ada beberapa mata pelajaran di tingkat sekolah dasar diantaranya Kurikulum Merdeka Mengajar terdapat mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Bahasa Jawa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), seni, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan bahasa Inggris.

Pada sebagian besar anak usia sekolah ada mata pelajaran yang dianggap paling sulit yaitu matematika. Pelajaran matematika merupakan ilmu yang paling tua diantara mata pelajaran lainnya. Manfaat dari adanya pembelajaran matematika, anak dapat untuk berfikir lebih sistematis, hal yang sangat penting setiap harinya dengan berhitung, lalu manfaat matematika lainnya yaitu bisa membuat logika berpikir bisa menjadi lebih berkembang karena pada saat ini konsentrasi anak waktu pembelajaran sangat kurang (Nurfadhillah *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Harwell. Joan M (1982) beberapa siswa, mengatakan matematika itu sulit, membuat pusing dan perlu cara yang panjang untuk menyelesaikannya. Orang tua menambah stresor anak dengan tekanan yang mengharuskan anak bisa sehingga menambah ketidaksukaan anak terhadap

pelajaran matematika. Satu dari tujuh 14,3% siswa SD mempunyai masalah dalam pelajaran matematika. Sehingga perlu diberikan cara pembelajaran matematika yang menarik, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Perasaan nyaman salah satunya bisa dilakukan dengan adanya musik (Wulansari *et al.*, 2019).

Musik merupakan kebutuhan untuk manusia secara menyeluruh dan musik bagian dari seni yang dapat memberikan keceriaan dan menyenangkan. Musik menjadi salah satu dari kegemaran anak-anak maupun sampai dewasa, musik dapat memberikan semangat tersendiri bagi setiap manusia yang mendengarkan (Suci, 2023). Salah satu dari jenis musik yang sering digunakan dalam mengkondisikan situasi belajar adalah jenis musik klasik. Musik klasik memiliki irama yang lambat dan memberikan perasaan yang tenang dan perasaan damai (Wulansari *et al.*, 2019).

Musik sudah lama dianggap manusia memiliki pengaruh terhadap tubuh dan jiwa manusia, ketika melaksanakan suatu proses pembelajaran musik dapat menciptakan rasa nyaman dalam belajar dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran. Ada beberapa musik-musik yang populer (misalnya *mozart piano concerto*) sangat efektif digunakan saat membaca dan dapat meningkatkan konsentrasi. Sedangkan musik klasik apabila dirancang secara khusus dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan keinginan belajar (Indriani *et al.*, 2023).

Depkes RI dalam laporannya tentang profil kesehatan Indonesia Tahun 2018 dinyatakan bahwa anak usia dini (berjumlah 23,7 juta jiwa mencapai 10,4% dari penduduk Indonesia). Disampaikan data terkait perkembangan anak terdapat menunjukkan 65,8% perkembangan kognitif anak masih belum berkembang, sedangkan 19,5% perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik dan 0,4

juta (16%) (Rukmini, 2021). Penelitian dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2019 yang telah melakukan pemeriksaan perkembangan terhadap 2.634 anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 53% perkembangan anak normal sesuai usianya, 13% meragukan dan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, dan 34% mengalami penyimpangan-penyimpangan. Perkembangan yang ditemukan tersebut yaitu 10% aspek motorik kasar (seperti duduk dan berjalan), 30% aspek motorik halus (memegang dan menulis), 44% bicara dan 16% sosialisasi kemandirian. Anak mengalami gangguan perkembangan kognitif dan bahasa sekitar 8% (Lestari & Sary, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat memberikan peneliti pandangan bahwa terapi musik memiliki pengaruh baik pada konsentrasi anak SD, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di UPT SD Negeri 66 Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di UPT SD Negeri 66 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di UPT SD Negeri 66 Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsentrasi belajar anak pada kelompok intervensi.
2. Mengidentifikasi konsentrasi belajar anak pada kelompok kontrol.

3. Menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap konsentrasi belajar pada anak usia sekolah di UPT SD Negeri 66 Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi mengenai Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di UPT SD Negeri 66 Gresik. Penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman dan wawasan serta pengetahuan terhadap perkembangan kognitif anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dengan penyediaan literature yang berkaitan dengan masalah terapi musik terhadap konsentrasi belajar anak pada anak usia sekolah dasar(SD).

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan belajar dan landasan teori yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah-masalah yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka ilmiah serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penelitian dan penulisan ilmiah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dan dapat direkomendasikan untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut dalam waktu yang lebih panjang dengan literatur yang lebih banyak.